



**NILAI CINTA KASIH TOKOH UTAMA FILM *HABIBI AINUN* KAJIAN
PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro**

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD RIZA AFTHONI
13010112130053**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Cinta Kasih Tokoh Utama Film *Habibie Ainun* Kajian Psikologi Sastra” yang disutradarai Faozan Rizal ini disusun tanpa mengambil bahan-bahan hasil penelitian untuk gelar atau diploma yang sudah ada di suatu Universitas. Sejauh yang penulis ketahui dan yakini, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi maupun tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan.

Semarang, 25 Januari 2018

Pembuat Pernyataan,

Muhammad Riza Afthoni
NIM 13010112130053

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul; “Nilai Cinta Kasih Tokoh Utama Film *Habibi Ainun* Kajian Psikologi Sastra” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 1959030719860301002

Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

NIK 198509220115091084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Nilai Cinta Kasih Tokoh Utama Film *Habibi Ainun* Kajian Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh: Panitia Ujian Skripsi Program Strata Satu Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dra. Mirya Anggrahini, M.Hum.
NIP 195408061982032002

.....

Anggota I

Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.
NIP 196608151993031011

.....

Anggota II

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 1959030719860301002

.....

Anggota III

Khothibul Umam, S.S., M.Hum.
NIK 198509220115091084

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 1959030719860301002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“hidup ini cuman sekali jangan dipersulit. JALANI AJA. jatuh ya bangun lagi,
salah ya perbaiki, gagal ya ulang lagi, SIMPEL”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan ibuk yang sangat aku hormati dan aku sayangi

Adik Serta kakaku yang selalu menyemangati

Serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa dalam

menggapai cita-cita yang ku inginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang bersifat audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986:134). Film sebagai karya sastra berbentuk audiovisual merupakan salah satu sarana penyampai ide atau gagasan oleh para seniman. Ada beberapa dari film yang berbentuk inovasi para sutradara untuk mengalihwahkan sebuah karya dari media cetak (novel atau buku) ke media audiovisual. Ketika sebuah novel atau buku diadaptasi menjadi film bukan karena kekuatan emosi di dalamnya, namun lebih kepada kepopuleran novel atau buku tersebut. Itulah sebabnya, seringkali sutradara tertarik untuk mengangkat novel atau buku menjadi sebuah film seperti buku *Habibie Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang diangkat oleh sutradara Faozan Rizal menjadi sebuah film.

Salah satu film yang mendapat respon baik dari masyarakat yaitu film *Habibie Ainun*. *Habibie Ainun* merupakan film yang bergenre drama romantis di Indonesia yang dirilis pada 20 Desember 2012 berdurasi 72 menit. Film yang diproduksi oleh MD *pictures* dan disutradarai oleh Faozan Rizal ini diangkat dari novel karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan judul yang sama yaitu *Habibie Ainun*. Novel tersebut ditulis sendiri oleh BJ Habibie selaku inspirasi utama dalam film. Film ini baik untuk ditonton oleh semua kalangan, film *Habibie Ainun* menyampaikan nilai-nilai yang patut dijadikan pembelajaran, salah satunya nilai-

nilai kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga. Film yang dirilis pada Desember 2012 ini ditonton lebih dari empat juta orang di bioskop (Sumber: <http://www.bintang.com/celeb/read/2233834/18>). Penulis mengambil objek material kajian berupa film *Habibie Ainun* karena film *Habibie Ainun* menceritakan kesetiaan tokoh utama, yaitu bagaimana Habibie dan Ainun saling melengkapi dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan mereka. Habibie mencerminkan sikap setia seorang suami kepada istri begitu juga sebaliknya dalam rumah tangga. Konflik-konflik yang terjadi selama mereka bersama dan saling berusaha mempertahankan cinta itulah yang menarik perhatian penulis untuk mengambil nilai cinta kasihnya. Konflik berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia, kepribadian tidak hanya merupakan pikiran, perasaan, dan sebagainya melainkan secara keseluruhannya sebagai panduan antara kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat atau di dalam interaksi sosial (Sujanto dkk, 1986:3). Kepribadian tokoh dalam suatu film juga menarik untuk diteliti terutama adalah tokoh yang memiliki kadar kepribadian yang sama.

Kesetiaan adalah hal yang dituntut kepada orang yang mengikatkan diri pada satu aturan individu maupun komunitas. Individu yang saling mencintai mengikat janji untuk saling setia sampai selama-lamanya. Cinta sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu, cinta menjadi komponen dasar yang penting dalam kehidupan sosial. Abraham Maslow menjelaskan dalam teori kebutuhan manusianya bahwa cinta itu menduduki posisi tiga besar dalam hierarki kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan-

kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Kebutuhan dasar tersebut tersusun secara hierarki dalam strata yang bersifat relatif, yaitu: kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri (G. Goble, Frank, 1992:70).

Alasan penulis mengambil objek formal berupa psikologi sastra karena dalam film itu kebanyakan bercerita tentang lika-liku kehidupan tokoh utama, dan untuk mengetahui tentang karakteristik atau aktifitas kejiwaan tokoh tersebut penulis menggunakan teori psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, teori psikologi akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Adapun pendapat yang sama dikemukakan oleh Roekhan, bahwa pada dasarnya psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan tektual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Kedua pendekatan reseptik-reseptik yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologi sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakat (lihat Endaswara, 2011:96, Roekhan 1990:88).

Pentingnya pesan yang disampaikan pada film ini, maka film ini menjadi penting untuk diteliti karena memiliki pesan-pesan yang mampu diserap oleh masyarakat yang menontonnya. Pesan merupakan bagian dari proses komunikasi, hal ini berkaitan dengan teori dasar komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Film ini begitu banyak menyampaikan pesan cinta dan kasih. Namun, dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional dan juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Maka dari itu, selain dapat menghibur film juga dapat dijadikan sebagai inspirasi kehidupan.